

KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA DALAM RED MEAT AND CATTLE PARTNERSHIP FASE 2: 2019-2024

DAFFA ANDHIKA FARDAN PURNOMO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan kerjasama Indonesia-Australia dalam *Red Meat and Cattle Partnership* (RMCP) fase kedua periode 2019-2024. Kerjasama ini dilatar belakangi oleh kesenjangan antara produksi dan kebutuhan daging sapi nasional serta kendala struktural peternakan rakyat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka dari buku, artikel jurnal, dokumen pemerintah, laporan resmi, dan sumber daring. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan pemikiran William J. Long digunakan untuk mengkaji perdagangan, transfer teknologi, dan bantuan teknis sebagai paket insentif ekonomi bilateral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RMCP fase kedua merupakan kerja sama terlembaga dan multidimensional yang melibatkan aktor negara dan non-negara. Perdagangan sapi bakalan dan produk daging sapi berperan sebagai penyangga pasokan dan penggerak rantai nilai domestik, tetapi rentan terhadap pandemi, fluktuasi harga dan nilai tukar, gangguan logistik, serta penyakit hewan. Transfer teknologi dan bantuan teknis memperkuat pembibitan, pakan, pencatatan, kesehatan dan kesejahteraan hewan, biosekuriti, kemampuan profesional, serta kapasitas kelembagaan pada lokasi program. Dalam kerangka Long, ketiga bentuk tersebut menghasilkan manfaat timbal balik dan dukungan aktor domestik, tetapi capaian RMCP lebih kuat pada kapasitas, kelembagaan, dan model percontohan daripada transformasi produksi nasional. Meskipun produksi daging mengalami peningkatan selama periode penelitian, tetapi jumlah tersebut masih jauh di bawah angka kebutuhan nasional. Dengan demikian, RMCP memperkuat hubungan bilateral dan fondasi industri, tetapi belum menutup kesenjangan pasokan nasional; keberlanjutan hasilnya memerlukan perluasan program, integrasi kebijakan, dan pembiayaan lanjutan.

Kata Kunci: *Red Meat and Cattle Partnership*, daging sapi, kerjasama bilateral, perdagangan, transfer teknologi, bantuan teknis

INDONESIA-AUSTRALIA COOPERATION IN RED MEAT AND CATTLE PARTNERSHIP PHASE 2: 2019-2024

DAFFA ANDHIKA FARDAN PURNOMO

ABSTRACT

This study analyzes Indonesia-Australia cooperation under the second phase of the Red Meat and Cattle Partnership (RMCP) from 2019 to 2024. The partnership responded to the gap between Indonesia's beef production and requirements and to structural constraints in smallholder cattle farming. It employs a qualitative descriptive method using secondary data collected through a literature review of books, journals, government documents, official reports, and online sources. Analysis involved data reduction, display, and conclusion drawing, while William J. Long's framework was used to examine trade, technology transfer, and technical assistance as bilateral economic incentives. The findings show that the RMCP was an institutionalized, multidimensional partnership involving state and non-state actors. Trade in feeder cattle and beef products supported supply and value-chain activities but remained vulnerable to the pandemic, price and exchange-rate fluctuations, logistical disruptions, and animal diseases. Technology transfer and technical assistance strengthened breeding, feeding, record-keeping, animal health and welfare, biosecurity, professional skills, and institutional capacity at project sites. Under Long's framework, these forms generated reciprocal benefits and fostered domestic support. However, the RMCP was more effective in building capacity, institutions, and pilot models than in transforming national production. Although beef production increased during the research period, it remained considerably below the level required to meet national demand. Thus, the RMCP strengthened bilateral relations and the industry's foundations but did not close the national supply gap; sustaining its outcomes requires program expansion, policy integration, and continued financing.

Keywords: Red Meat and Cattle Partnership, beef, bilateral cooperation, trade, technology transfer, technical assistance